

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI AKTIVITAS SOBETAMA DALAM EKSTRAKURIKULER KEPESANTRENAN

Ahmad Zaki Mubarak
Soleh Sahrul Mubarak

sholehsmubarak@gmail.com
UNIK Cipasung Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini muncul dari perhatian akan pentingnya pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami dan membaca isi Al-Qur'an. Jurnal ini adalah respons terhadap tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa, di mana motivasi dan pemahaman terkadang menjadi hambatan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran agama dan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, metode SOBETAMA diusulkan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui ekstrakurikuler kepesantrenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pendekatan deskriptif, interpretatif, dan kontekstual. Kemudian hasil penelitian ini yaitu Aktivitas Sorogan, yang melibatkan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan akurat dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini memungkinkan siswa belajar secara langsung dari guru serta melibatkan siswa dalam proses koreksi dan belajar bersama yang saling mendukung. Belajar tajwid langsung dari penerapan dalam bacaan Al-Qur'an memperkuat pemahaman siswa tentang aturan-aturan tajwid, seperti pengucapan huruf, panjang pendeknya bacaan, serta aspek-aspek lain dari tajwid yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran makhroj, yang menyentuh pada aspek-artikulasi huruf, membantu siswa dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, menekankan pentingnya memahami tempat keluar huruf serta sifat-sifat suara. Dengan demikian kesimpulannya, integrasi ketiga komponen ini - Sorogan, Tajwid, dan Makhroj - dalam kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, bukan hanya dari segi teknis melainkan juga kemampuan memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid secara benar dalam praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara dan observasi, menunjukkan hasil positif terkait penerapan metode ini.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an, Ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk melakukan

sesuatu. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas

atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.¹ Menurut Hamzah B. Uno definisi kemampuan adalah: “Sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam pekerjaan atau situasi.”²

Dari pengertian di atas yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya. Seorang guru dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan tercipta sesuai dengan tujuan pendidikan. Membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengalaman dan penerapan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.³ Membaca bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari al-Qur’an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari al-Qur’an adalah wajib. Sebab al-Qur’an pedoman pokok bagi setiap muslim.

Adapun yang penulis maksud dari kemampuan membaca al-Qur’an di sini adalah potensi siswa dalam menguasai, memahami, dan menerapkan ilmu tajwid pada bacaan al-Qur’an.

Secara etimologi al-Qur’an berarti bacaan, Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang mu’jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴

al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

melalui perantara malaikat Jibril untuk diajarkan kepada umat Islam, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan menjadi suatu nilai ibadah bila orang membacanya. Dengan demikian kesimpulan dari pengertian kemampuan membaca al-Qur’an dapat diartikan mampu melafalkan beberapa huruf yang terangkai dalam beberapa kata atau ungkapan kalimat yang terdapat di dalam firman Allah Swt. (al-Qur’an) yang disesuaikan dengan kaidah bacaan tajwidnya.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.⁵ Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan.⁶

Tugas utama sekolah atau madrasah adalah menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar siswa dan meluluskan siswa yang memenuhi standar yang dipersyaratkan. Selain itu, sebagai sub sistem pendidikan nasional, madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, ciri khas ini, di samping empat hal yang lazim disebut, yaitu: (1) suasana kehidupan madrasah yang agamis, (2) adanya sarana ibadah, (3) penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, dan (4) kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak

¹ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosda Karya, 2006), 39.

² Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 129.

³ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an (Jakarta: Gema Insani, 2004), 49.

⁴ Abu Anwar, Ulumul Qur’an Sebuah Pengantar (Pekan Baru: Amzah, 2002), 13.

⁵ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), 21

⁶ Badrudin, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 2

mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas.⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak siswa di seluruh dunia yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara fluks. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan. Kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan merupakan salah satu bentuk pembelajaran al-Qur'an yang dapat menunjang proses pembentukan karakter religius pada siswa

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan, siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru atau ustadz yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang ilmu tajwid dan makhroj. Melalui kegiatan ini, siswa akan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhroj.

PERMASALAHAN

Salah Satu permasalahan yang sering di hadapi dalam membaca al-qur'an adalah kurangnya minat siswa. kurangnya minat siswa dalam membaca al-qur'an ada beberapa faktor diantaranya seperti ketidak pahaman siswa dalam pentingnya membaca alqur'an, kurangnya

motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar , kurangnya pembelajaran yang menarik, dan interaktif, dst.

selain itu orang tua atau keluarga kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap pembelajaran membaca al-qur'an dikarenakan mereka mungkin tidak memahami betapa pentingnya membaca al-qur'an dalam kehidupan agama.

Masih banyak permasalahan lainnya yang juga harus diatasi, contohnya adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk membaca al-Qur'an. disamping itu sumberdaya untuk kegiatan SOBETAMA di ekstrakurikuler kepesantrenan ini juga perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan membaca al-qur'an siswa. kemerosotan membaca al-qur'an siswa di indonesia sangat dinilai sebagai sebuah masalah yang perlu segera di tangani. Dalam kondisi seperti sekarang ini diperlukan penanganan yang lebih intensif dan komprehensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa sehingga siswa dapat menguasai ilmu tajwid makhroj dan membaca al-qur'an dengan lancar dan baik.

dalam konteks persekolahan/ permadrasah, lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-qur'an . Namun pelaksanaan dan implementasinya masih belum optimal dan hanya di bebaskan kepada guru PAI saja, sehingga kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an tidak mencapai potensi yang seharusnya. Guru mata pelajaran PAI mempunyai beban berat dalam memberikan pembelajarann membaca al-qur'an kepada siswa, terutama dalam hal mengajarkan ilmu tajwid dan makhroj, sedangkan guru mata pelajaran lainnya seperti guru pelajaran PPKN hanya memberikan atau menyampaikan materi yang berkaitan dengan

⁷ Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 4

agama secara umum seperti menyampaikan materi tentang akhlak, moral dst. tanpa fokus pada membaca al-qur'an. pada akhirnya siswa hanya menguasai kemampuan membaca al-qur'an secara asal asalan dan kurang memahami tajwid beserta makhrojnya, dalam keadaan seperti itu guru pendukung mata pelajaran lain seperti guru bahasa arab dan guru tajwid perlu menjadi pendamping membantu memperbaiki kemampuan dalam membaca al-qur'an siswa. solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa salahsatunya dengan melalui aktivitas SOBETAMA dalam ekstrakurikuler kepesantrenan.

Disamping dari kondisi di atas, terlampau banyak sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang jam pembelajaran terus di kurangi sehingga menjadi lebih sedikit. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa membaca al-qur'an, karena waktu yang tersedia untuk pembelajaran menjadi lebih singkat, sehingga berdampak pada banyaknya siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan lancar dan baik.

Dengan banyaknya permasalahan di atas, perlu di lakukan langkah-langkah positif dan berorientasi solusi agar terciptanya gerakan dan tindakan yang nyata yang dapat memperkuat dan mengoptimalkan SOBETAMA dalam ekstrakurikuler kepesantrenan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Landasan Teoretis Pemecahan Masalah

1. Mengintegrasikan pembelajaran membaca al-qur'an dalam semua mata pelajaran agama tidak hanya di mata pelajaran PAI.

Pembelajaran membaca al-qur'an rata-rata cuman ada dalam pembelajaran PAI dan seringkali hanya sebatas membaca beberapa ayat

atau surah tanpa memperhatikan tajwid dan makhrojnya sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang memadai tentang membaca al-qur'an secara benar. sedangkan penguasaan tajwid dan makhroj menjadi sangat penting untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Membaca Alquran dengan Tajwid/Tafsir mempunyai arti yang sangat penting dalam pelestarian Alquran dan kewibawaannya, karena koreksi dan keindahan kata-kata akan menghasilkan makna yang sempurna. Wajib bagi setiap Muslim, anak-anak, dan orang dewasa untuk membaca Al-Qur'an dengan Tafsir/Tajwid. Membaca Quran dengan Tajwid adalah salah satu kursus kami dan ini untuk segala usia dan jenis kelamin. Menghafal Al-Qur'an adalah momen spiritual. Suatu keajaiban dan berkah dari Allah Anda bisa menyerap Al-Qur'an. berdasarkan penjelasan di atas, salah satu solusi yang dapat di lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran membaca al-qur'an pada semua mata pelajaran agama tidak hanya bergantung pada pembelajaran PAI.⁸ oleh karenanya pembelajaran membaca al-qur'an hadir untuk membangun dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar dalam konteks pembelajaran yang komprehensif.

2. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an.

Dengan menyediakan waktu khusus dan ruang bagi siswa untuk berlatih membaca al-qur'an secara aktif, seperti melalui membaca al-qur'an bersama, lomba membaca alqur'an

⁸ (2022, March 11). Learning Quran for Beginners Online Quran Classes. <https://readquranbook.com/learning-quran-for-beginners>

dengan di dampingin atau di bimbing oleh guru, atau mengadakan ekstrakurikuler membaca al-qur'an. Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler membaca al-qur'an siswa lebih aktif melibatkan diri dalam pembelajaran membaca al-qur'andan memiliki kesempatan untuk terus mempraktikkan keterampilan membaca al-qur'an secara intensif. Dalam melibatkan siswa secara aktif, penting untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran membaca al-qur'an. disamping itu juga akan lebih baik jika dilibatkan juga orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung pembelajaran membaca al-qur'an agar siswa lebih termotivasi dan merasa di dukung untuk terus meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan mempelajari tajwid dan makhroj. Dengan proyeksi seperti di atas, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar dalam konteks pembelajaran yang komprehensif. Disamping itu, Belajar Membaca Alquran untuk Pemula yang sangat penting adalah anda mempunyai keikhlasan, bahwa anda membacanya hanya karena Allah. Janganlah kamu membacakan Alquran untuk orang lain, sehingga orang mengatakan bahwa bacaan saudara ini sangat bagus, suaranya sangat bagus, Tajwidnya paling bagus di antara saudara-saudara di masyarakat. jika Anda memiliki niat itu maka Anda kehilangan semua pahala yang kami sebutkan. Yang terpenting dalam pengajian adalah Makharij. Tajwid merupakan sesuatu yang sangat dirindukan di masyarakat kita, yang terpenting adalah Makharij surat, inilah hak surat yaitu harus mengucapkan setiap huruf pada tempat yang seharusnya diucapkan.

3. Guru atau instruktur yang kompeten.

Dalam pembelajaran membaca al-qur'an juga tidak kalah pentingnya seorang guru atau instruktur yang kompeten juga mampu

mengajarkan ilmu tajwid dan makhroj huruf al-qur'an dengan baik dan benar. Hal ini penting agar siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang tajwid dan makhroj dari guru atau instruktur tersebut dan juga dapat mengaplikasikannya dalam membaca al-qur'an, sehingga kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an semakin meningkat juga semakin lancar dan baik dalam membaca al-qur'an.

Dalam implementasinya, kegiatan ekstra kurikuler kepesantrenan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa melalui aktifitas lebih intens di lingkungan kepesantrenan, dengan adanya ekskul kepesantrenan seperti pengajian tajwid al-qur'an dan makhrorijul huruf al-qur'an serta di dukung oleh guru daninstruktur yang kompeten, siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang komprehensif dan mendalam mengenai tajwid dan makhroj huruf al-qur'an, sehingga mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Dengan demikian, ekstra kurikuler yang melibatkan guru dan instruktur yang kompeten dalam pengajaran tajwid dan makhroj huruf al-qur'an menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa.

4. Penggunaan materi pendukung.

Penggunaan materi pendukung seperti buku panduan tajwid, audio atau video pembelajaran, dan aplikasi digital dapat sangat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi tajwid dan makhroj huruf al-qur'an, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Sementara itu, penggunaan materi pendukung seperti buku panduan tajwid, audio atau video pembelajaran, dan aplikasi digital juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa dalam mempelajari dan menguasai tajwid dan makhroj huruf al-qur'an. Dengan demikian

kombinasi yang melibatkan guru dan instruktur yang kompeten, serta penggunaan materi pendukung dalam pembelajaran tajwid dan makhroj huruf al-qur'an dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa.

5. Melakukan pengajaran al-qur'an secara talaqqi atau berkelompok.

Melalui metode halaqah juga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa dengan cara yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa, sehingga mereka dapat saling memperbaiki dan membereikan umpan balik terhadap teman-teman mereka dalam membaca al-qur'an. Selain itu, pengajaran al-qur'an secara talaqqi juga dapat meningkatkan motivasi keaktifan siswa dalam membaca al-qur'an karena mereka ada rasa kebersamaan dan saling dukung antara sesama siswa dalam mempelajari membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Talaqqi juga membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca al-qur'an, meningkatkan kefasihan mereka, serta kelancaran bacaan. Program ini juga berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman isi Al-Qur'an melalui pembelajaran yang terstruktur dan mendalam. Talaqqi juga termasuk dalam kategori "ijazah al-munawabah" yaitu sebuah pengajian al-qur'an dalam bentuk halaqah dimana setiap murid bergiliran membaca al-qur'an dan mendapatkan koreksi dari guru dan murid lainnya.

6. Lomba tajwid.

Mengadakan kompetisi tajwid untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan mereka dapat menjadi salahsatu metode efektif untuk meningkatkan bacaan al-qur'an para siswa. Biasanya seringkali di lembaga pendidikan mengadakan lomba tajwid sebagai ajang untuk menguji kemampuan siswa dalam

memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dengan benar.

Dalam lomba tajwid ini, siswa akan dinilai berdasarkan kejelasan, kebenaran, dalam membaca dan menerapkan aturan-aturan tajwid serta kemampuan siswa untuk menghafal dan mengaplikasikan kedalaman makna ayat-ayat al-qur'an yang para siswa baca.

7. Keterlibatan orang tua.

melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka panduan praktik di rumah, seperti memberikan mereka buku panduan atau audio al-qur'an untuk memantau kemajuan siswa dalam membaca al-qur'an.

Di samping itu pembelajaran yang berdampak adalah pembelajaran yang mampu memberikan makna dan kesan positif bagi setiap pembelajarannya, termasuk melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca al-qur'an dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari al-qur'an.

TAWARAN KONSEP SEBAGAI SOLUSI

Meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa melalui aktivitas SOBETAMA dalam ekstra kurikuler kepesantrenan menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa terhadap isi bacaan al-qur'an. Dan hal tersebut sesuai dan seirama dengan salah satu tujuan ekstrakurikuler kepesantrenan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan al-qur'an, sehingga siswa dapat memperoleh kemahiran membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Adapun tawaran konsep sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa melalui ekstrakurikuler kepesantrenan dapat dilaksanakan dengan metode "SOBETAMA" dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Metode Sorogan

Metode ini dilakukan dengan cara seorang siswa menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa al-qur'an. Gurunya membacakan Al-qur'an ayat demi ayat dengan tajwid dan makhroj yang baik dan benar, kemudian siswa mengikuti bacaan guru dengan teliti. Adapun istilah sorogan tersebut berasal dari kata sorog (jawa) menyodorkan kitabnya atau nal-qur'an dihadapn gurunya. Pengajian dengan metode sorogan ini, yaitu pengajaran kitab maupun pelimpahan nilai-nilai sebagai proses (delivery of Culture) di pesantren berlangsung dengan amat intensif, metode sorogan ini dalam dunia modern dapat dipersamakan dengan istilah tutorship atau mentorship.⁹ Metode pengajaran seperti ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.

Sedangkan sistem pengajarannya ialah seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan baris al-Qur'an beserta tajwid dan makhrojnya. Pada gilirannya siswa mengulangi bacaan al-qur'an kata demi kata seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem pembacaan dan penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut.¹⁰ Akan tetapi sistem sorogan inilah, yang paling dianggap sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, ketekunan, kerajinan, ketaatan kedisiplinan pribadi santri atau murid. Kebanyakan murid-murid pengajian di daerah

pedesaan gagal dalam mengikuti sistem pendidikan dasar ini. Mereka tidak banyak menyadari bahwa seharusnya mereka mematangkan diri pada level sorogan ini sebelum mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya di pesantren. Karena hanya para murid yang mampu menguasai sistem sorogan tersebut yang dapat banyak mengambil manfaat dari sistem bandungan di pesantren.¹¹

Setiap metode pengajaran bahasa tentu memiliki asumsi dasar tertentu sebagai landasan teoritis metode tersebut ketika akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode sorogan mempunyai asumsi dasar pragmatik yang kuat.¹² Adapun kelebihan metode sorogan yaitu Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri untuk belajar ilmu agama.

b. Belajar Tajwid

Ilmu tajwid secara bahasa, kata tajwid bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi dari kata jawada yang berarti "membaguskan", "memperindah", dan "memberikan dengan baik".¹³

⁹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi."Pengembangan Pondok Pesantren . Halaqo: Islamic Education Journal, I (2017), h. 43-52.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: Lp3es 2019),h. 28.

¹¹ Samsul Nijar, Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era

Rasulullah Sampai Indonesia, (Jakarta :Kencana,2011),h.286

¹² Henry Guntur Tarigan, Metodologi Pengajaran Bahasa2, (Bandung: Angkasa,2011), h. 46

¹³ Acep Lim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007), 3.

Secara terminologis, ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahaknya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim serta selain keduanya.¹⁴ Jadi ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru dengan hukum tajwid.¹⁵

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif, lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah "Mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluar)nya dengan memberikan hak (sifat asli) dan mustahaknya (sifat yang nampak sewaktu-waktu)".¹⁶

Secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Haq al-huruf, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. (2) Mustahak al-huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahak al-huruf meliputi hukum-hukum seperti idhar, ikhfa', iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain.

Ketepatan pada tajwid dapat diukur dari pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, makhraj dan sifat huruf dan lain

sebagainya. Dalam membaca al-Qur'an tidak lepas dari tajwid, karena dikhawatirkan akan mengubah makna kata dalam al-Qur'an yang menjurus pada salah paham dan penyimpangan dari tujuan Allah dan Rasul-Nya. Bacaan yang baik dan benar akan berpengaruh pada pembaca maupun pendengar, dalam memahami makna-makna al-Qur'an dan membuka tabir mukjizat yang ada di dalamnya. Baik di dalam kekhusyuan (ketaatan) ataupun kerendahan hatinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tajwid berarti rangkaian aturan yang mengatur tentang cara membaca huruf, kalimat supaya bacaan menjadi teratur dan sesuai menurut kaidah yang telah ditentukan. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode tajwid sangat penting untuk dipahami dan di terapkan agar bacaan Al-Qur'an menjadi tepat, baik, dan benar. Metode tajwid sangat penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena melibatkan aturan-aturan yang bertujuan untuk memperbaiki cara pelafalan membaca Al-Qur'an dan memperindah bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

c. Belajar Makhroj

Belajar makhroj huruf merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal mengucapkan huruf-huruf dengan benar dan sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Belajar makhroj huruf juga melibatkan pemahan tentang tempat keluarnya huruf dari berbagai bagian mulut dan tenggorokan, sehingga membantu dalam menghasilkan bacaan yang jelas dan terdengar baik.

Makroj atau makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.

¹⁴ Ahmad Annawi, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), 17.

¹⁵ Syafi'i Mas'ud, Buku Tajwid (Semarang: Semarang Press: 1976), 2.

¹⁶ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014), 13.

Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluar huruf.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa secara global makhraj huruf ada 5 tempat yaitu: Al-Jauf (ruangan mulut), Al-Halq (tenggorokan), Al-Lisan (lidah), Asy-Syafatain (dua bibir), dan Al-Khaisyum (pangkal hidung). Disamping itu juga makhroj huruf juga mempunyai sifat-sifat huruf yang harus diperhatikan, seperti apakah suara huruf tersebut keluar dari tempat seharusnya, apakah suara huruf tersebut terdengar jelas, dan apakah posisi lidah, bibir, dan tengorokan sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut. Menurut pendapat Ahmad Munif dalam bukunya yang berjudul AlQur'an, Tilawah, dan Cara Menghafalnya, menyebutkan bahwa sifat-sifat huruf adalah alamat atau tanda-tanda yang membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya dalam pendengaran.¹⁸

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf hijaiyyah yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf alQur'an, karena huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sudah sesuai dengan sifat aslinya. Sifat yang melekat pada huruf hijaiyyah mempunyai dua bagian yaitu:

Pertama, sifat lazim yaitu sifat-sifat yang tetap dalam masing-masing huruf hijaiyyah, sifat ini selamanya konstan (tetap), tidak pernah berubah selama huruf tersebut digunakan. Sifat lazim ini terbagi menjadi dua yakni sifat yang mempunyai lawan kata dan sifat yang tidak berlawanan.

Kedua, sifat „aridh yaitu sifat-sifat yang baru ada ketika huruf-huruf hijaiyyah bertemu dengan huruf-huruf tertentu, sifat ini tidak menetap dan

selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui. Pada sifat „aridh ini merupakan ruang lingkup ilmu tajwid, karena yang dimaksud sifat-sifat di sini adalah seperti bacaan idhar, idgham, iqlab, ikhfa' dan lain-lain.¹⁹

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Berikut adalah indikator keberhasilan program yang ditawarkan:

- a. peningkatan ketetapan tajwid: Al-Qur'an dibacakan dengan lebih akurat menurut kaidah tajwid, termasuk pengucapan huruf, panjang pendeknya bacaan, dan makhroj.
- b. Kemajuan dalam makhroj huruf: Adanya perbaikan dalam pengucapan huruf-huruf sesuai tempat keluarnya dari berbagai bagian Mulut dan tenggorokan.
- c. Konsistensi pembacaan: Peningkatan keteraturan dan kecepatan dalam pembacaan serta kemampuan untuk membaca dengan lancar tanpa banyak kesalahan.

Penelitian lapangan ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasilnya data penelitian menunjukkan bahwa di SMPN 1 Cisurupan sudah menerapkan aktivitas SOBETAMA dalam kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan meskipun optimalisasinya masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Berikut adalah temuan dari penerapan metode SOBETAMA yang didapat dari observasi dan wawancara.

Pertama, Metode sorogan yaitu siswa membuat kelompok dan saling membacakan surah Al-Qur'an secara bergantian yang di dampingi oleh guru pengajar ekstrakurikuler

¹⁷ Ismail Tekan, Tajwid Al-Qur'anil Karim (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005), 21.

¹⁸ Ahmad Munif Suratmaputra, Al-Qur'an Tilawah dan Cara Menghafalnya (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 83.

¹⁹ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, Pedoman Ilmu Tajwid (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 52-53.

kepesantrenan. Semisal salah seorang siswa membacakan surah atau ayat Al-Qur'an dan di dengarkan oleh siswa lain beserta guru yang ada di kelompoknya tersebut dan begitu seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran. Tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan metode SOBETAMA ini juga di terapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Cisarupan dalam pembelajaran kelas secara umum. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode sorogan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan, sehingga membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Kedua, yaitu adalah metode belajar tajwid dengan langsung mempraktikkannya di dalam bacaan Al-Qur'an. Sebagian besar dari guru ekstrakurikuler kepesantrenan sudah menggunakan metode ini, sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan tajwid dengan benar. Metode ini melibatkan guru mengajarkan siswa secara langsung bagaimana cara mengaplikasikan aturan-aturan tajwid seperti bagaimana membaca idzhar, idgom, iklab dst. juga panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an dalam hal-hal seperti mad (pembacaan panjang), waqaf (penentuan tempat berhenti), dan lain lain. Dari hasil penelitian dan observasi, metode SOBETAMA dalam kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Selanjutnya ketiga, yaitu metode belajar makhroj. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada seluruh responden metode belajar makhroj juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan metode ini guru akan mengajarkan siswa tentang bagaimana

mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, serta mengajarkan setiap huruf yang keluar dari bagian bagian mulut dan tenggorokan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memperhatikan cara mengeluarkan suara yang jelas dan tepat sesuai dengan aturan yang ditentukan, sehingga membantu meningkatkan pengucapan yang akurat dan menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik. Dengan belajar makhroj atau makhrojil huruf (sistem keluarnya huruf-huruf) terbukti siswa dapat menghindari kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dan memperbaiki pronuciasinya.

Dengan serapan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa implementasi aktivitas SOBETAMA dalam ekstrakurikuler kepesantrenan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan tajwid dengan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui aktivitas sorogan belajar tajwid dan makhroj dalam ekstrakurikuler kepesantrenan adalah sebagai berikut:

Aktivitas Sorogan, yang melibatkan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan akurat dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini memungkinkan siswa belajar secara langsung dari guru serta melibatkan siswa dalam proses koreksi dan belajar bersama yang saling mendukung.

Belajar tajwid langsung dari penerapan dalam bacaan Al-Qur'an memperkuat pemahaman siswa tentang aturan-aturan tajwid, seperti pengucapan huruf, panjang pendeknya

bacaan, serta aspek-aspek lain dari tajwid yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran makhroj, yang menyentuh pada aspek-artikulasi huruf, membantu siswa dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, menekankan pentingnya memahami tempat keluar huruf serta sifat-sifat suara.

Dengan demikian, integrasi ketiga komponen ini - Sorogan, Tajwid, dan Makhroj - dalam kegiatan ekstrakurikuler kepesantrenan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, bukan hanya dari segi teknis melainkan juga kemampuan memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid secara benar dalam praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara dan observasi, menunjukkan hasil positif terkait penerapan metode ini.

2. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama melakukan Evaluasi Berkala: Untuk mensikapi perkembangan siswa, sebaiknya ada evaluasi secara berkala, baik tes lisan maupun tertulis, untuk memastikan pemahaman konsep dan praktik tajwid dan makhroj.

Kedua, Pelatihan untuk Pengajar: Memberikan pengajar peningkatan pelatihan terkait metodologi pengajaran tajwid dan makhroj yang efektif agar siswa dapat menerima materi dengan lebih baik.

Ketiga, Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan aplikasi atau perangkat lunak untuk membantu siswa belajar tajwid dan makhroj dapat membantu mereka belajar mandiri dan memberikan praktik tambahan di luar kelas.

Keempat, Pendampingan Individu: Untuk meningkatkan kemampuan siswa yang beragam,

pendampingan secara individu dapat diadakan, maka setiap siswa dapat memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

Kelima, Membangun Sinergi dengan Orang Tua: Memastikan orang tua turut melibatkan diri dan mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah dengan memberikan mereka panduan untuk memberikan bimbingan tambahan.

Terakhir penggunaan Media Visual: Pemanfaatan media visual seperti diagram atau video bisa membantu dalam mengajar konsep-konsep yang berkaitan dengan makhroj dan tajwid, membuatnya lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- (2022, March 11). Learning Quran for Beginners Online Quran Classes. <https://readquranbook.com/learning-quran-for-beginners>
- Abu Anwar, Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar (Pekan Baru: Amzah, 2002), 13.
- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014), 13.
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, Pedoman Ilmu Tajwid (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 52-53
- Acep Lim Abdurohim, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007), 3.
- Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 4
- Ahmad Annawi, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), 17.
- Ahmad Munif Suratmaputra, Al-Qur'an Tilawah dan Cara Menghafalnya (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 83.

Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak:
Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-
Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004),
49.

Badrudin, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta:
PT. Indeks, 2014), 2 E. Mulyasa,
Kurikulum Berbasis Kompetensi
(Bandung: Rosda Karya, 2006), 39.

Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam
Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Bumi
Aksara, 2006), 129.

Henry Guntur Tarigan, Metodologi
Pengajaran Bahasa, (Bandung:
Angkasa, 2011), h. 46

Ismail Tekan, Tajwid Al-Qur'anil Karim
(Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005),
21.

Rahmat Arofah Hari
Cahyadi.”, Pengembangan
Pondok Pesantren. Halaqo: Islamic
Education Journal, I (2017), h. 43-52.

Samsul Nijar, Sejarah Pendidikan Islam
Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan
Era Rasulullah Sampai Indonesia,
(Jakarta :Kencana, 2011), h. 286

Syafi'i Mas'ud, Buku Tajwid (Semarang:
Semarang Press: 1976), 2.

Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam
Peningkatan Mutu
Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007),
21.

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren,
(Jakarta: Lp3es 2019), h. 28.